



## Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Siswa-Athlet Sekolah Bola Basket Dalam Perspektif Jenis Kelamin dan Posisi Pemain

Haris Nugraha Tanjung, Yusuf Hidayat, Burhan Hambali

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Didaftarkan: Maret 2023  
Direvisi: Maret 2023  
Diterima: April 2023  
Dipublikasikan: April 2023

#### Akses Artikel



#### Korespondensi

Haris Nugraha Tanjung

Email:

[harisnugrahatanjung@upi.edu](mailto:harisnugrahatanjung@upi.edu)

Alamat: Program Studi PJKR,  
FPOK, Universitas Pendidikan  
Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi  
No.229 Bandung, Jawa Barat,  
Indonesia.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepercayaan diri siswa-atlet klub atau sekolah bola basket dalam perspektif jenis kelamin dan posisi pemain. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan 178 sampel yang tergabung di beberapa klub atau sekolah bola basket yang ada di kota Bandung, Jakarta dan Bukittinggi. Instrumen yang digunakan adalah skala kepercayaan diri yang dikembangkan oleh Hidayat (2018) dengan menggunakan model skala Likert. Skala dikompilasi oleh tiga dimensi (efisiensi kognitif, latihan Teknik dan fisik, dan resiliensi), delapan indikator perilaku, dan dielaborasi kedalam 32 item pernyataan. Semua data yang terkumpul dari sampel penelitian dianalisis menggunakan uji perbedaan rata-rata (mann whitney dan analisis varian satu faktor). Hasil analisis menunjukkan, tingkat kepercayaan diri siswa-atlet putera dan puteri tidak berbeda secara signifikan ( $p\_value\ 0,07 > 0,05$ ), dan juga berdasarkan posisi pemain, ditemukan tidak berbeda secara signifikan ( $p\_value\ 0,67 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dari perspektif jenis kelamin dan posisi pemain, siswa-atlet putera dan puteri permainan bola basket memiliki kepercayaan diri yang sama. Implikasi penting hasil penelitian ini, pembinaan dan pengembangan kepercayaan diri sebagai salah satu parameter psikologis baik dalam bentuk pendampingan maupun intervensi dapat diberikan kepada siswa-atlet permainan bola basket, tanpa harus mempertimbangan kategori jenis kelamin dan perbedaan posisi pemain.

**Kata Kunci:** Kepercayaan diri, bola basket, gender, posisi bermain.

### Abstract

This study aims to analyze the level of self-confidence of student-athletes in basketball clubs or schools in the perspective of gender and player position. The quantitative descriptive method was used in this study involving 178 samples who joined several basketball clubs or schools in the cities of Bandung, Jakarta and Bukittinggi. The instrument used is the self-confidence scale developed by Hidayat (2018) using the Likert scale model. The scale is compiled by three dimensions (cognitive efficiency, physical skills and training, and resilience), eight behavioral indicators, and elaborated into 32 statement items. All data collected from the study sample were analyzed using test of difference of means (mann whitney and one-factor analysis of variance). The results of the analysis showed that the level of self-confidence of male and female student-athletes did not differ significantly ( $p\ value\ 0.07 > 0.05$ ), and also based on the position of the players, was found not to differ significantly ( $p\ value\ 0.67 > 0.05$ ). Based on the results of this analysis it can be concluded that from the perspective of gender and player position, male and female student-athletes in basketball games have the same self-confidence. An important implication of the results of this research is that developing self-confidence as a psychological parameter both in the form of mentoring and intervention can be given to student-athletes playing basketball, without having to consider gender categories and differences in player positions.

**Keywords:** Self-confidence, basketball, gender, playing position.



## Pendahuluan

Kepercayaan diri merupakan salah satu bagian dari karakter yang memainkan peranan vital dalam hidup manusia, termasuk dalam aktivitas olahraga. Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk mencapai keberhasilan berdasarkan kemampuan tersebut (Triningtyas, 2016; Vealey & Knight, 2002). Kepercayaan diri dapat menguatkan motivasi siswa-atlet untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kemampuannya (Triana et al., 2018). Kondisi fluktuatif tingkat kepercayaan diri akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi yang dicapai siswa-atlet. Oleh karena itu, kepercayaan diri diyakini sebagai salah satu parameter psikologis yang sangat penting dalam partisipasi olahraga (Adegbesan, 2005), keterampilan psikologis yang memainkan peranan penting dalam membantu prestasi atlet (Weinberg & Gould, 2023), dan secara konsisten terbukti menjadi keterampilan penentu keberhasilan prestasi atlet (Gould et al., 2002). Siswa-atlet harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, karena kepercayaan diri merupakan modal utama untuk mencapai keberhasilan dan dapat mempertahankan kemampuan terbaiknya, sehingga siswa-atlet dapat menampilkan performanya secara maksimal dalam berkompetisi (Prawitama & Aulia, 2020). Melalui olahraga mendorong kualitas siswa atau tidak hanya meningkatkan kinerja fisik tetapi juga membantu perkembangan kepercayaan diri siswa (Wijaya et al., 2023).

Siswa-atlet harus memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, namun juga tidak berlebihan (*over self-confidence*). Sebab *over self-confidence* dapat menyebabkan siswa-atlet mudah merasa puas dan meremehkan segala kesulitan serta hambatan. Begitu juga sebaliknya, siswa-atlet yang memiliki kepercayaan diri rendah akan merasa tidak tenang, mudah tegang dan mengalami kecemasan sehingga siswa-atlet kurang atau bahkan tidak percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri, sehingga membuat penampilan dalam kompetisi tidak maksimal. Tingkat kepercayaan diri siswa-atlet dipengaruhi oleh situasi dan kondisi latihan dan

pengalaman pertandingan. Kepercayaan diri akan semakin meningkat jika siswa-atlet sering melakukan pertandingan. Anthony, 1992 (Ghufron & Risnawati, 2010) menyebutkan bahwa pengalaman dapat menjadi faktor timbulnya rasa kepercayaan diri, sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi penyebab menurunnya rasa kepercayaan diri seseorang.

Permainan bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer. Sejak pertama kali dikembangkan oleh Prof. Dr. James Naismith pada akhir abad ke-19, olahraga bola basket telah berkembang pesat, termasuk di Indonesia. Adanya klub-klub dan sekolah-sekolah bola basket menjadi penanda utama dari tumbuh dan berkembangnya permainan bola basket di Indonesia. Pelaksanaan latihan dan kompetisi, digelar diberbagai kalangan masyarakat dan level kelembagaan, termasuk di lingkungan universitas dan sekolah. Di lingkungan lembaga pendidikan, permainan bola basket sangat digemari dan seringkali dipertandingkan, bahkan dalam kurikulum pendidikan nasional, permainan bola basket masuk ke dalam salah satu bahan ajar dalam pendidikan jasmani. Olahraga bola basket merupakan permainan yang sangat menarik, selain mengandung aspek olahraga, didalamnya juga mengandung unsur kerjasama dan kekompakan. Olahraga bola basket selain menciptakan latihan bermain, juga merupakan bagian dari pengembangan karakter (Yulianto & Hendrayana, 2022.). Dengan demikian, olahraga bola basket dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan mental, fisik, emosi dan pemikiran siswa. olahraga bola basket tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik saja, tetapi juga meningkatkan aspek pengetahuan, emosional, mental sosial, moral dan keindahan.

Dalam olahraga bola basket, setiap individu memainkan perannya masing-masing, karakter dan peran ini disebut sebagai posisi bermain yang dipisahkan menjadi lima yakni posisi guard, terbagi menjadi point guard dan shooting guard. Posisi forward, terbagi menjadi small forward dan power forward, dan posisi center ditempati pemain dengan tubuh paling tinggi. Sewaktu melakukan

penyerangan, center berperan menerima umpan dan melakukan ancaman ke ring, sedangkan sewaktu bertahan, center menjadi pertahanan terakhir. Power forward biasanya juga diisi oleh pemain yang tinggi karena memiliki peran sebagai penangkap bola tidak berhasil masuk ke dalam ring (rebound), terutama disaat bertahan. Pada saat menyerang seorang power forward berperan menangkap bola rebound dan kemudian mencoba memasukkannya kembali ke dalam ring. Small forward biasanya diisi oleh karakter yang agresif dalam melakukan penyerangan dan juga memiliki akurasi yang tinggi dalam melakukan tembakan diluar dari garis tembakan bebas. Shooting guard biasanya ditempati oleh pemain dengan karakter bertahan yang cukup baik. Ketika melakukan penyerangan shooting guard bertugas sebagai pemegang bola kedua dan berfokus pada tembakan tiga angka. Point guard merupakan pemain penyerang yang dominan mempunyai dribble dan passing yang sangat baik (Abdelkrim et al., 2010; Nugraha & Rismayanthi, 2017). Kelima posisi pemain ini, dalam berbagai kajian, memiliki karakteristik tertentu, baik berkenaan dengan karakteristik fisik (Pion et al., 2018) maupun psikologis (Pojskic et al., 2014), termasuk karakteristik pada aspek kepercayaan diri sebagai salah satu aspek dari karakteristik psikologis. Sejauh penulis ketahui, penelitian mengenai tingkat kepercayaan diri siswa-atlet berbasis posisi pemain dalam permainan bola basket, masih sangat terbatas.

Jenis kelamin diartikan sebagai pemisah antara laki-laki dan perempuan menggunakan metodologi genetik, psikologi, sosial dan budaya (Wardhaugh, 2006). Beberapa hasil penelitian mengenai tingkat kepercayaan diri berbasis jenis kelamin masih relatif terbatas, dan hasilnya masih inkonsisten (Elferink-Gemser et al., 2006; Frischknecht et al., 2016; Taur, 2018; Wilson & Khoo, 2013).

Sesuai dengan pokok-pokok uraian di atas, mengkaji mengenai tingkat kepercayaan diri dalam kaitannya dengan jenis kelamin dan posisi pemain dalam permainan bola basket menjadi suatu hal yang urgen, terutama karena kepercayaan diri

termasuk salah satu parameter psikologis yang sangat penting dalam pencapaian prestasi olahraga yang harus dikembangkan melalui berbagai proses intervensi. Dalam kaitan itulah, penelitian ini ditujukan untuk menguji perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa-atlet bola basket ditinjau dari variabel jenis kelamin dan posisi pemain.

## Metode

### Metode dan Desain

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu dengan informasi penelitian berupa angka-angka dan analisis informasi tersebut menggunakan statistik. Penelitian deskriptif disebut juga sebagai penelitian non-eksperimen karena peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi kepada partisipan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain cross sectional study jenis komparatif. Peneliti membandingkan dua atau lebih objek penelitian pada kelompok partisipan berdasarkan kategori tertentu.

### Partisipan

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 178 siswa-atlet klub atau sekolah bola basket yang berasal dari tiga kota besar, yaitu Kota Bandung, Jakarta, dan Bukittinggi. Ada 8 klub atau sekolah yang dijadikan sebagai unit pengumpulan data, yaitu: Sekolah Bola Basket Universitas Pendidikan Indonesia, Impossible Skills Bandung, Scorpio Basketball Academy, Mercusuar DCSK Basketball Club, Akademi Bandung Utama, Warriors Basketball Academy Jakarta dan Halilintar Bukittinggi. Teknik sampling yang digunakan untuk memilih dan menentukan subjek adalah teknik sampling jenuh, sebuah teknik sampling yang digunakan, dimana seluruh anggota populasi dipergunakan sebagai subjek (sampel). Terminologi lain yang sering digunakan adalah sampel sensus, karena keseluruhan anggota populasi ditetapkan sebagai sampel (Negara, J. D. K., Abduljabar, B., & Hambali, 2019). Siswa-atlet yang terpilih menjadi sampel memiliki beberapa karakteristik inklusif antara lain berusia antara 12-13 tahun, memiliki pengalaman latihan antara 2-3 tahun, terdaftar sebagai siswa-atlet aktif di klub atau sekolah

permainan bola basket, dan umumnya berlatih sebanyak 3 kali dalam satu minggu..

### Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Self Confidence Scale (SCS), dikembangkan oleh (Yusuf Hidayat, 2012.; Yusuf Hidayat et al., 2023; Yusup Hidayat & Hambali, 2017) dengan merujuk pada tiga dimensi, yaitu (1) efisiensi kognitif, (2) Latihan fisik dan teknik, serta (3) dimensi resiliensi (Vealey & Knight, 2002). Ketiga dimensi dielaborasi menjadi delapan indikator (memfokuskan perhatian, membuat keputusan yang tepat, mengelola pikiran untuk mencapai keberhasilan, menguasai kemampuan fisik, menguasai keterampilan teknik, memperbaiki kesalahan, mengatasi keraguan, dan menampilkan penampilan terbaik) dan 32 item pernyataan. Hasil analisis reliabilitas ditemukan estimasi indeks reliabilitas konsistensi internal, alpha Cronbach = 0,91, efisiensi kognitif = 0,76, Latihan fisik dan teknik = 0,71, dan resiliensi = 0,78. Estimasi validitas faktorial menggunakan analisis faktor konfirmatori diperoleh besaran factor loading (FL) antara 0,52-0,82, terdiri dari dimensi efisiensi kognitif (FL = 0,67-0,78), latihan fisik dan teknik (FL = 0,57-0,81), resiliensi (FL = 0,52-0,78). Format tanggapan ditampilkan dalam bentuk alternatif pilihan jawaban yang diberikan yaitu "setuju", "biasa saja", dan "tidak setuju". Skor setiap jawaban adalah 1 sampai 3 dimana item yang disukai skor 3 untuk "setuju" skor 2 untuk "biasa saja" dan skor 1 untuk "tidak setuju", sedangkan untuk item yang tidak disukai memperoleh skor sebaliknya.

### Prosedur

Rangkaian proses penelitian dilakukan melalui proses pentahapan sebagai berikut: (1) menetapkan populasi dan subjek atau sampel penelitian, (2) mengumpulkan data penelitian melalui skala kepercayaan diri dengan menggunakan aplikasi google form, (3) menganalisis, menginter-pretasi, merumuskan kesimpulan, dan implikasi hasil penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan selama tiga minggu, mulai minggu pertama sampai akhir minggu ketiga bulan Januari 2023.

### Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan uji perbandingan dua rata-rata (Uji

Mann Whitney) dengan tujuan untuk menguji perbedaan antara tingkat kepercayaan diri siswa-atlet putera dengan puteri. Adapun untuk menguji perbedaan tingkat kepercayaan diri berdasarkan lima posisi pemain dalam permainan bola basket diuji dengan menggunakan teknik analisis varian satu faktor.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Awal

#### Deskripsi Statistik

Deskripsi data yang diperoleh setelah terlaksananya pengumpulan data disajikan dalam bentuk rata-rata dan standard deviasi baik untuk kategori jenis kelamin maupun posisi pemain dalam permainan bola basket (**tabel 1**).

Sesuai dengan deskripsi data pada tabel 1, diketahui bahwa rata-rata kepercayaan diri siswa-atlet putera ( $M = 81,49$ ;  $SD = 9,49$ ) lebih tinggi dari rata-rata siswa-atlet puteri ( $M = 79,13$ ;  $SD = 8,30$ ). Adapun pada posisi pemain, ditemukan rata-rata terentang dari 79,20 - 81,85. Rata-rata tingkat kepercayaan diri terendah ditempati oleh posisi shooting guard ( $M = 79,20$ ;  $SD = 8,29$ ) dan rata-rata tingkat kepercayaan diri tertinggi ditempati oleh posisi point guard ( $M = 81,85$ ;  $SD = 9,25$ ).

### Uji Asumsi

Uji asumsi atau uji prasarat dilakukan sebagai prosedur awal untuk menentukan teknik analisis data yang akan digunakan, parametrik atau non-parametri. Dua uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas menggunakan uji Shapiro-wilk dan uji homogenitas menggunakan uji Levene. Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha 0,05$ . Kriteria pengujiannya, data berdistribusi normal atau homogen jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha 0,05$ . Tabel 2 menyajikan hasil analisis uji Shapiro-wilk dan Levene.

Berdasarkan **tabel 2** diperoleh hasil uji normalitas, data kepercayaan diri pada siswa-atlet putera tidak berdistribusi normal, dengan nilai  $p = 0,03 < 0,05$ , sementara sebaran data pada siswa atlet puteri berdistribusi normal, dengan nilai  $p = 0,76 > 0,05$ . Berdasarkan hasil uji homogenitas,

**Tabel 1.** Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Persentase Tingkat Kepercayaan Diri Variabel Jenis Kelamin dan Posisi Pemain dalam permainan Bola Basket

Variabel	N	%	Rata-Rata	Standar Deviasi
<b>Jenis Kelamin</b>	178	100	.....	.....
Siswa-Athlet Putera	107	60,11	81,49	9,49
Siswa-Athlet Puteri	71	39,89	79,13	8,30
<b>Posisi Pemain</b>	178	100	.....	.....
Small Forward	32	17,98	79,56	7,511
Point Guard	53	29,78	81,85	9,25
Shooting Guard	30	16,85	79,20	8,29
Power Forward	23	12,92	81,26	9,29
Center	40	22,47	80,20	10,54
Jumlah	178	100		

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Kepercayaan Diri Berdasarkan Jenis Kelamin dan Posisi Pemain

Variabel	Uji Normalitas (Shapiro-Wilk Test)	Uji Homogen (Levene-Test)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	p = 0.03	p = 0.12
Perempuan	p = 0.76	
<b>Posisi Pemain</b>		
Small Forward	p = 0.37	p = 0.33
Point Guard	p = 0.13	
Shooting Guard	p = 0.42	
Power Forward	p = 0.49	
Center	p = 0.55	

**Tabel 3.** Hasil Analisis Uji Mann Whitney dan ANAVA Satu Faktor Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa-Athlet Permainan Bola Basket Berdasarkan Jenis Kelamin dan Posisi Pemain

Variabel	Teknik Analisis dan Hasil Analisis
<b>Jenis Kelamin</b>	
Uji Mann-Whitney	
Laki-Laki	p = 0.07
Perempuan	
<b>Posisi Pemain</b>	
Analisis Varian Satu Faktor	
Small Forward	p = 0.68
Point Guard	
Shooting Guard	
Power Forward	
Center	

diketahui data homogen, dengan nilai  $p = 0,12 > 0,05$ . Oleh karena salah satu asumsi normalitas tidak dipenuhi, maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji Mann-Whitney pada perbandingan kepercayaan diri laki-laki dengan perempuan. Adapun untuk variabel posisi pemain, hasil uji asumsi ditemukan data berdistribusi normal dan homogen, karena semua nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05

### Analisis Utama

Ada dua analisis utama yang dilakukan, kedua analisis ditujukan untuk menguji hipotesis terkait dengan perbedaan tingkat kepercayaan diri dari perspektif jenis kelamin dan posisi pemain. Analisis pertama menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (Uji Mann Whitney) untuk menguji perbedaan tingkat kepercayaan diri antara siswa-atlet putra dengan putri. Teknik analisis ini digunakan karena uji asumsi tidak terpenuhi (data tidak normal dan tidak homogen). Analisis kedua adalah uji perbedaan beberapa rata-rata menggunakan uji Analisis Varian (ANOVA) satu faktor, untuk menguji perbedaan tingkat kepercayaan diri antara posisi pemain dalam permainan bola basket. Teknik Analisis Varian satu faktor digunakan karena hasil uji asumsi terbukti distribusi data normal dan homogen. Hasil analisisnya disajikan pada **Tabel 3**.

Berdasarkan hasil analisis uji perbedaan dua rata-rata pada **tabel 3** diketahui, tidak terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri yang signifikan antara siswa-atlet permainan bola basket putra dengan putri ( $p = 0,07 > 0,05$ ). Demikian juga dari perspektif posisi pemain dalam permainan bola basket, ditemukan tidak ada perbedaan tingkat kepercayaan diri yang signifikan antara kelima posisi pemain ( $p = 0,68 > 0,05$ ). Karena kedua hasil analisis tersebut terbukti tidak berbeda secara signifikan, maka tidak dilakukan uji lanjut (Field, 2015) dan interpretasi hasil dilakukan melalui kedua hasil uji tersebut.

### Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa-atlet permainan bola basket berdasarkan jenis kelamin dan posisi pemain. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan pengumpulan data dalam bentuk survey terhadap 178 siswa-atlet klub atau sekolah bola basket yang tersebar di tiga kota besar di Indonesia,

yaitu Kota Bandung, Jakarta, dan Bukittinggi. Secara umum hasil analisis menemukan tingkat kepercayaan diri siswa-atlet putra dengan putri permainan bola basket tidak berbeda secara signifikan, dan juga berdasarkan posisi pemain, terbukti tidak berbeda secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada cabang olahraga pencak silat, ditemukan tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri antara atlet putra dengan atlet putri cabang olahraga pencak silat (Nandana, 2020). Salah satu penjelasan untuk temuan penelitian ini antara lain terkait dengan konsep kesetaraan jenis kelamin, semua manusia diyakini diciptakan sama, meskipun dalam banyak hal juga berbeda. Dijelaskan oleh Septiani & Purwanto (2020), bahwa pada dasarnya putra dan putri memiliki kemampuan yang sama, oleh karena itu, perbedaan atau perlakuan khusus terhadap keduanya tidak perlu dilakukan. Dalam kaitannya dengan kepentingan pengembangan kepercayaan diri dalam latar olahraga, maka program pendampingan atau intervensi kepada siswa-atlet khususnya dalam permainan bola basket tidak perlu membedakan jenis kelamin.

Namun demikian, ditemukan juga hasil-hasil penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian ini. Atlet putra ditemukan memiliki tingkat kepercayaan diri lebih tinggi dibandingkan dengan atlet putri (Fatma, 2015; Javeed & Panditrao, 2015; Listiyanto, 2016; Taur, 2018). Perbedaan ini antara lain tergantung pada perkembangan yang dimiliki setiap atlet (Uyar et al., 2022), karena pengaruh keragaman faktor perbedaan individu dan lingkungan (Hidayat, 2011, 2014; Mustari & Rahman, 2014), prediktor umum antara putra dengan putri berbeda. Prediktor putra pada pencapaian tujuan tertentu, sedang prediktor putri pada pembentukan identitas diri (Jannah, 2017). Ditegaskan lebih lanjut bahwa, tingkat kepercayaan diri sangat ditentukan oleh pengalaman atlet mengikuti pertandingan, semakin sering atlet mengikuti pertandingan maka semakin meningkat kepercayaan dirinya (Kamnuron et al., 2020).

Hasil yang sama ditemukan bahwa tingkat kepercayaan diri pada setiap posisi pemain dalam permainan bola basket tidak berbeda secara signifikan. Ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa salah satu faktor yang menyebabkan adanya perbedaan antara tingkat kepercayaan diri atlet adalah tingkat keterampilan dan level atlet (Javeed & Panditrao, 2015; Parnabas et al., 2013; Taur, 2018; Yulianto et al., 2023). Sesuai

dengan karakteristik sampel yang terlibat dalam penelitian ini, baik dilihat dari usia, lama latihan, tingkat keterampilan, maupun dari level atlet, maka salah satu penjelasan untuk hasil penelitian ini antara lain karena sampel pada umumnya memiliki karakteristik yang relatif sama, terutama pada variabel demografik lama latihan dan level atlet.

Sesuai dengan kedua hasil penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa dari persepektif jenis kelamin dan posisi pemain terbukti kepercayaan diri siswa-atlet bola basket tidak berbeda secara signifikan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa jenis kelamin dan posisi pemain tidak memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kepercayaan diri siswa-atlet pemain bola basket. Hasil penelitian ini memberikan informasi berharga terkait dengan pengembangan kepercayaan diri dalam proses latihan. Program pendampingan dan intervensi tidak perlu membedakan kategori jenis kelamin dan posisi pemain. Intervensi dapat dilakukan dalam sebuah skenario yang sama antara pemain putera dengan puteri, dan juga pada posisi pemain. Sebagai sebuah keterampilan psikologis, kepercayaan diri merupakan sebuah konstruk yang diperoleh melalui pengalaman, dapat diajarkan atau dilatihkan melalui proses pendidikan atau pelatihan (Mustari & Rahman, 2014). Jadi, kepercayaan diri dapat terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

## Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jenis kelamin dan posisi pemain, siswa-atlet klub atau sekolah bola basket memiliki tingkat kepercayaan diri yang tidak berbeda. Implikasinya, proses pembinaan dan pengembangan kepercayaan diri siswa-atlet klub atau sekolah bola basket dapat dilakukan tanpa harus mempertimbangkan kategori jenis kelamin dan posisi pemain. Untuk para peneliti berikut, penelitian dapat diarahkan pada variabel demografik yang lain, mengingat kepercayaan diri diyakni sebagai sebuah konsep yang "fragile", antara lain variabel lama latihan, level atlet, tingkat keterampilan atlet, dan lain-lain. Selain itu, dapat juga dilakukan penelitian dalam bentuk intervensi, bagaimana mengintegrasikan kepercayaan diri sebagai sebuah variabel yang harus diintegrasikan dalam proses latihan, sehingga hasilnya dapat lebih terpercay.

## Daftar Pustaka

- Abdelkrim, N. Ben, Castagna, C., Jabri, I., Battikh, T., El Faza, S., & El Ati, J. (2010). Activity profile and physiological requirements of junior elite basketball players in relation to aerobic-anaerobic fitness. *The Journal of Strength & Conditioning Research*, 24(9), 2330–2342.
- Adegbesan, O. A. (2005). Sources of sport confidence of elite male and female soccer players in Nigeria. *Editorial Advisory Board E*, 18(2), 217–222.
- Elferink-Gemser, M. T., Visscher, C., Van Duijn, M. A. J., & Lemmink, K. A. P. M. (2006). Development of the interval endurance capacity in elite and sub-elite youth field hockey players. *British Journal of Sports Medicine*, 40(4), 340–345. <https://doi.org/10.1136/bjism.2005.023044>
- Fatma, F. (2015). A study of self-confidence of adolescents in relation to their gender, locality and academic achievement. *IJAR*, 1(12), 541–544.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. sage.
- Frischknecht, G., Pesca, A. D., & Cruz, R. M. (2016). Adaptation and validation of sport-confidence measure to gymnasts and football players. *Psico-USF*, 21, 539–549.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2010). *Teori-teori psikologi*, Cetakan I. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Gould, D., Dieffenbach, K., & Moffett, A. (2002). Psychological characteristics and their development in Olympic champions. *Journal of Applied Sport Psychology*, 14(3), 172–204.
- Hidayat, Yusuf. (n.d.). Sukadiyanto.(2012). Instrumen Strategi Multiteknik Mental Atlet Usia 11–13 Tahun. *Jurnal IPTEK Olahraga*. ISSN, 16–1411.
- Hidayat, Yusuf, Yudiana, Y., Hambali, B., Sultoni, K., Ustun, U. D., & Singnoy, C. (2023). The effect of the combined self-talk and mental imagery

- program on the badminton motor skills and self-confidence of youth beginner student-athletes. *BMC Psychology*, 11(1), 35.
- Hidayat, Yusup. (2011). Model konseptual kepercayaan diri dalam aktivitas olahraga. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(2)165.
- Hidayat, Yusup, & Budiman, D. (2014). The influence of self-talk on learning achievement and self confidence. *Asian Social Science*, 10(5), 186.
- Hidayat, Yusup, & Hambali, B. (2017). Confirmatory Factor Analysis of the Self-Confidence Scale among Beginner Badminton Child-Athletes.
- Jannah, M. (2017). Psikologi Olahraga Student Handbook. Gowa: PT Edukasi Pratama Madani (Edu Tama).
- Javeed, Q. S., & Panditrao, N. B. (2015). Effect of gender on self confidence and self-concept among intercollegiate players. *Golden Research Thoughts*, 4(9).
- Kamnuron, A., Hidayat, Y., & Nuryadi, N. (2020). Perbedaan Kepercayaan Diri Pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 133–141.
- Listiyanto, M. (2016). Perbedaan Self Confidence Ditinjau dari Jenis Kelamin Karyawan di Mix Swalayan Salatiga. Program Studi Psikologi FPSI-UKSW.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). Nilai karakter: refleksi untuk pendidikan.
- Nandana, D. D. (2020). Pengaruh latihan pencak silat terhadap pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri siswa. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1), 23–31.
- Negara, J. D. K., Abduljabar, B., & Hambali, B. (2019). Aplikasi Statistika Dalam Penjas (Bintang Warliartika (ed.)).
- Nugraha, M. F. A., & Rismayanthi, C. (2017). Profil Daya Tahan Aerobik Posisi Guard, Forward, Dan Center Atlet Bola Basket. *MEDIKORA*, 16(1).
- Parnabas, V. A., Mahamood, Y., & Parnabas, J. (2013). Student-Athletes's Self Confidence Level During MASUM Competition. *Jurnal Personalia Pelajar*.
- Pion, J., Segers, V., Stautemas, J., Boone, J., Lenoir, M., & Bourgois, J. G. (2018). Position-specific performance profiles, using predictive classification models in senior basketball. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 13(6), 1072–1080.
- Pojksic, H., Separovic, V., Muratovic, M., & Uzicanin, E. (2014). Diferencias Morfológicas de los Jugadores de Baloncesto Bosnios de Elite según sus Posiciones de Equipo. *International Journal of Morphology*, 32(2), 690–694.
- Prawitama, M. R., & Aulia, P. (2020). Pengaruh latihan mental terhadap kepercayaan diri atlet sepakbola akademi persegat padang pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3395–3402.
- Septiani, D. R., & Purwanto, S. E. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gender. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 141–148.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Taur, A. D. (2018). Self Confidence of Male and Female Sportsman. *International Journal of Indian Psychology*, 6(3).
- Triana, J., Irawan, S., & Windrawanto, Y. (2018). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan bertanding atlet pencak silat dalam menghadapi Salatiga cup 2018. *Psikologi Konseling*, 15(2).
- Triningtyas, D. A. (2016). Meningkatkan rasa percaya diri anak melalui terapi bermain. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2).
- Uyar, Y., Gentile, A., Uyar, H., Erdeveciler, Ö., Sunay, H., Mîndrescu, V., Mujkic, D., & Bianco, A. (2022). Competition, gender equality, and doping in sports in the red queen effect perspective. *Sustainability*, 14(5), 2490.

- Vealey, R. S., & Knight, B. J. (2002). Multidimensional sport-confidence: A conceptual and psychometric extension. Association for the Advancement of Applied Sport Psychology Conference, Tucson, AZ.
- Wardhaugh, R. (2006). *An Introduction to Sociolinguistics* Blackwell Publishing 350 Main Street, Malden, MA 02148-5020, USA 9600 Garsington Road. Oxford OX4 2DQ, UK.
- Weinberg, R. S., & Gould, D. (2023). *Foundations of sport and exercise psychology*. Human kinetics.
- Wijaya, M. S., Hidayat, Y., & Sutresna, N. (2023). Integration Of Life Skills Through Hockey In The Framework Of Positive Youth Development. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 8(1), 639–647.
- Wilson, N. C., & Khoo, S. (2013). Benefits and barriers to sports participation for athletes with disabilities: the case of Malaysia. *Disability & Society*, 28(8), 1132–1145.
- Yulianto, A. G., & Hendrayana, Y. (2022). Analysis Of Intentional Application Of Structural Programs For Life Skills Through Physical Education And Sports Activities In The Framework Of Positive Youth Development. *ASEAN Journal of Sport for Development and Peace*, 2(1).
- Yulianto, A. G., Hendrayana, Y., & Mahendra, A. (2023). Analysis of Intentionally Structured Programs to Improve Life Skills Through Out of School Activities. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 8(1), 73–89.